

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sekitar 1.430 suku bangsa dengan kebudayaan dan karakteristik yang berbeda beda, hal tersebut membentuk identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan kebudayaan dan kesenian tradisional, beberapa diantaranya seni pertunjukan seperti seni musik, seni tari, dan ada juga seni drama seperti ludruk, ketoprak, wayang dan lainnya. Dari zaman dahulu kesenian drama di Indonesia sudah dijadikan sebagai media penyampaian informasi, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga dijadikan sebagai media edukasi dan sosialisasi, dengan diiringi musik dan pakaian tradisional menjadi daya Tarik tersendiri bagi masyarakat asing yang ingin mengenal kebudayaan Indonesia. Yogyakarta adalah salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa, Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang kental akan kebudayaan dan kesenian. Selain memiliki ketertarikan sebagai daerah istimewa yang memiliki pemerintahan otonomi berbentuk kesultanan, daerah Yogyakarta juga terkenal sebagai daerah yang aktif dalam mengembangkan seni dan kebudayaan Indonesia, tempat tempat sejarah, tempat kuliner dan keramah tamahan masyarakatnya sehingga mampu mengundang sejuta wisatawan.

Sejalan dengan berkembangnya kehidupan seni dan budaya, Yogyakarta mempunyai pusat pembelajaran, pengembangan, pengolahan seni, dan budaya daerah. Salah satu tempat pengembangan seni dan budaya di Yogyakarta adalah Taman Budaya Yogyakarta yang berada di Jalan Sriwedari No 1 Yogyakarta. Para seniman ditampung dan diberi fasilitas untuk mengembangkan dan menampilkan kreatifitas seninya di tempat ini. Bangunan Taman Budaya Yogyakarta memiliki gaya seni indis yang di rancang oleh arsitektur pada tahun 1999 sampai tahun 2000, Luas gedung secara keseluruhan ± 5000 m². Bangunan Taman Budaya Yogyakarta terdiri dari dua lantai, lantai pertama merupakan tempat memamerkan karya seni rupa, sedangkan lantai dua digunakan untuk pagelaran seni pertunjukkan. Fasilitas Gedung berupa galeri seni, museum anak, dan ruang pertunjukkan. Taman Budaya Yogyakarta mempunyai fasilitas

yang memadai, walaupun perlu adanya perbaikan. Misalnya di lantai dua sebagai ruang pertunjukkan perlu adanya perbaikan akustik, penambahan fasilitas ruang, furnitur, dan perubahan gaya atau tema interiornya yang bertujuan meningkatkan kenyamanan dan menarik minat pengunjung. Postmodern menjadi pilihan dalam merancang Kembali Taman Budaya Yogyakarta. Postmodern menggabungkan unsur modern dengan unsur lain seperti vernakular, lokal, komersil, dan kontekstual yang memperhatikan nilai-nilai yang dianut arsitek, penghuni, dan masyarakat (ikhwanuddin, 2005).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya fasilitas kegiatan yang mendukung kegiatan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kesenian di Yogyakarta dalam satu wadah yang terpusat.
2. Diperlukannya pengadaan sarana fasilitas umum yang mendukung Taman Budaya Yogyakarta menjadi Pusat Pertunjukan Kesenian modern dan tradisional di Kota Yogyakarta

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana wujud rancangan *concert hall* Taman Budaya Yogyakarta di Kota Yogyakarta sebagai sarana kegiatan pertunjukan seni budayaan dan tempat wisata yang berlandaskan prinsip budaya nusantara dan bernuansa modern dengan perkembangan zaman, melalui pengolahan tata ruang dalam yang benar dan nyaman sesuai kebutuhannya.
2. Bagaimana cara merancang interior yang mampu mendukung terciptanya suasana dramatis dalam seni pertunjukan?
3. Bagaimana cara mengoptimalkan lingkungan fisik interior sehingga fasilitas yang optimal dapat menarik masyarakat lokal dan internasional untuk melestarikan dan menyaksikan seni pertunjukan?

1.4 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, tujuan perancangan yang dicapai dalam tugas akhir penulis adalah sebagai berikut :

1. Merancang *concert hall* Tamana Budaya Yogyakarta sebagai sarana kegiatan kebudayaan dan tempat wisata yang berlandaskan prinsip Budaya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.
2. Merancang ruangan dengan penyesuaian konsep budaya yang representatif, guna mendukung emosi yang ingin ditampilkan dan disampaikan sehingga menarik perhatian masyarakat.
3. Merancang pusat kebudayaan yang mengikuti standar kenyamanan ruang, dengan sasaran perancangan berupa rancangan penghawaan, memaksimalkan pencahayaan, dan suhu dalam ruang sesuai dengan standar-standar perancangan interior, dengan rancangan yang memperhatikan sirkulasi dalam ruang, akustik, aktifitas kerja, cara mengolah *lay-out* ruang, serta material pendukung dalam ruang.

1.5 Batasan Masalah

Dalam merancang *concert hall* Taman Budaya Yogyakarta ini terdapat batasan pusat pertunjukan dan kebudayaan yang diperuntukkan bagi masyarakat Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Fungsi ruang yang akan dirancang berupa Gedung pertunjukan seni *concert hall* Taman Budaya Yogyakarta

1.6 Metode Penelitian

Dalam menyusun laporan diperlukan data-data serta informasi yang lengkap, relevan dan jelas. Oleh karena itu dalam mengumpulkan bahan-bahan serta mendapatkan data diperlukan penelitian yang terdiri dari :

1. Data Primer

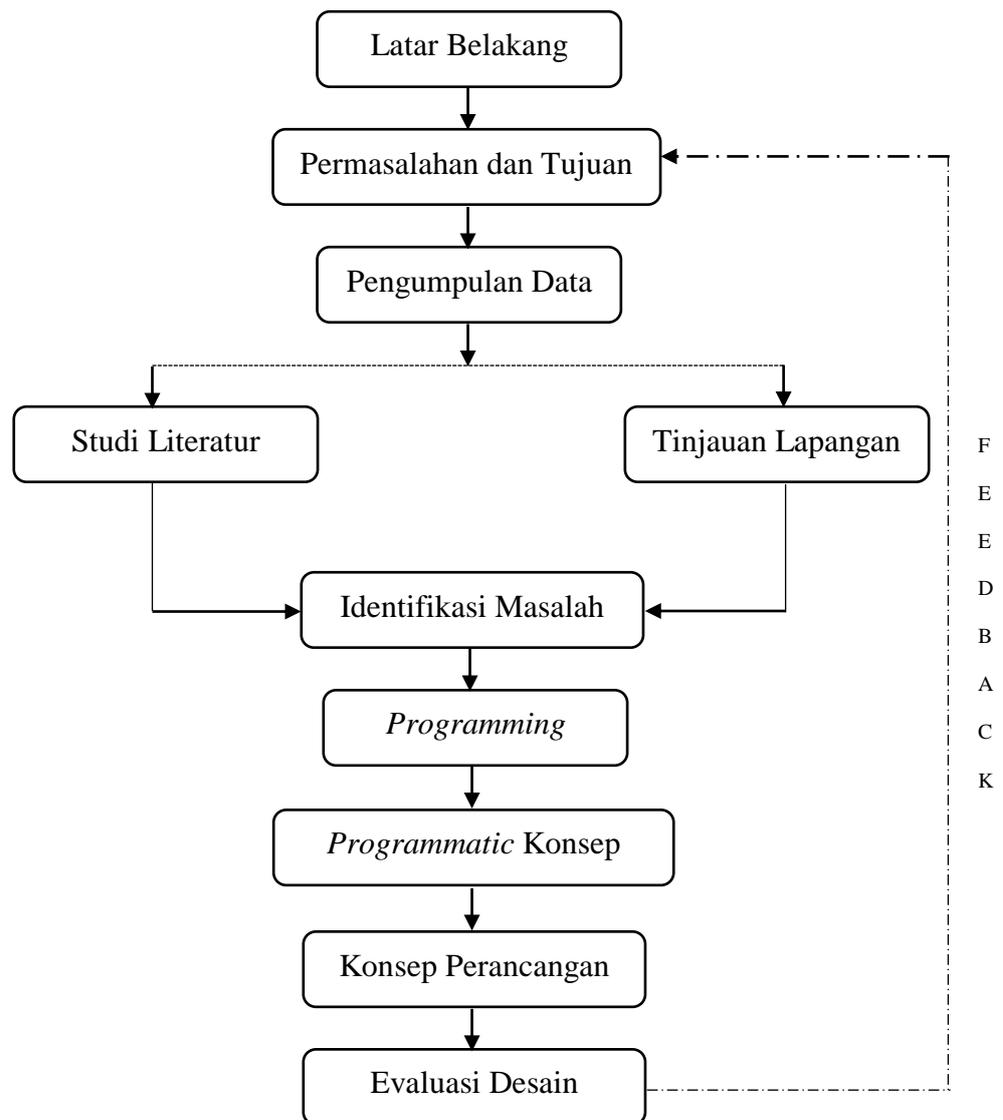
Penelitian dengan melakukan peninjauan langsung untuk mendapatkan data-data yang berhubungan langsung dengan objek Gedung pusat pertunjukan *concert hall* Taman Budaya Yogyakarta. Data-data dan informasi yang diperoleh dilakukan dengan cara observasi, *interview*, dan hasilnya di wujudkan dalam bentuk dokumentasi.

2. Data Sekunder

Diperoleh dari studi literatur, buku-buku, majalah, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan tugas akhir. Data-data sekunder ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam perancangan pusat pertunjukan dan kebudayaan.

1.7 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian pada perancangan *concert hall* Taman Budaya Yogyakarta.



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam perancangan Desain Interior Pusat Pertunjukan dan Kebudayaan, *concert hall* Taman Budaya Yogyakarta adalah :

- BAB I** **PENDAHULUAN**
- Pendahuluan mencakup Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Batasan Masalah dan Metode Penelitian.
- BAB II** **KAJIAN LITERATUR**
- Kajian teori berisi tentang uraian prinsip dan pembahasan teori mengenai proyek Perancangan Desain Interior *concert hall* Taman Budaya Yogyakarta
- BAB III** **ANALISA DESAIN**
- Merupakan uraian tentang program kegiatan dan program ruang yang akan melatar belakanginya terciptanya karya desain interior meliputi definisi proyek, asumsi lokasi, status kelembagaan, struktur organisasi, program kegiatan, alur kegiatan, program ruang, besaran ruang, pembentuk ruang, pengisi ruang, sistem interior, sistem keamanan, sistem organisasi ruang, sistem sirkulasi pola hubungan antar ruang, zoning blocking.
- BAB IV** **KONSEP DESAIN**
- Merupakan uraian tentang ide atau gagasan beserta tema, konsep warna, konsep bentuk, konsep material, konsep pencahayaan dan penghawaan, *sign system*, konsep keamanan yang akan melatar belakanginya terciptanya karya desain interior.
- BAB V** **KESIMPULAN**
- Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa data, evaluasi konsep perencanaan dan perancangan serta keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN